

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara luas. Belajar bersifat interaktif dari berbagai komponen yang diharapkan dapat mencapai perubahan dalam diri manusia. Melalui belajar manusia akan mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang bagi dirinya kelak. Oleh karena belajar merupakan kewajiban manusia menuju pertumbuhan dan perkembangan sesuai yang diharapkan.

Belajar merupakan suatu proses interaksi yang terencana dari seorang dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di samping pendidik sebagai pemeran utamanya juga di perlukan sumber-sumber belajar dalam lingkungan yang tepat dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran (Wahyudin,2008:8.2)

Pengelolaan pembelajaran yang baik di samping memerlukan sarana belajar,perlu perlu di perlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam berinteraksi dengan suasana belajar yang serius. Kegiatan belajar merupakan iteraksi dengan lingkungan dalam memahami pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan yang di butuhkan sehingga diharapkan dapat di laksanakan melalui pola-pola yang baik (Hatimah,2007:1.8)

Proses pembelajaran dalam hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran sebagaimana telah di tetapkan akan dapat dicapai sesuai kompetensi dalam kurikulum pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut berisi perilaku-perilaku siswa akibat iteraksi setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Dilembaga pendidikan formal kegiatan belajar merupakan interaksi antara guru yang melakukan pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik. Belajar secara formal bukan sekedar menyalurkan informasi kepada peserta didik lebih dari pada itu guru diharapkan dapat memperhatikan seluruh aspek pembelajaran mulai dari penyiapan perangkat pembelajaran, implementasi dalam proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi.

Pada penyiapan perangkat pembelajaran guru diharapkan dapat merencanakan model dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Perencanaan model pembelajaran berhubungan dengan urutan dan langkah-langkah yang akan diterapkan guru serta penetapan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Di samping itu pula dapat merencanakan alokasi waktu yang sesuai dengan model yang telah dipilih.

Demikian pula dalam implementasi pembelajaran guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan pula karakteristik materi dan latar belakang *intake* kemampuan siswa.

Upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, salah satunya adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun model pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dan sumber belajar.

Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan model pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

keterampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah di capai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Menurut Nana Sadjana (2009:22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar menurut Udin S. Winataputra (2007:1.10), merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motifasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang yang menyelesaikan suatu kegiatan. Model pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajar yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini, pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menekankan pada proses pembentukan warganegara dan memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang ada.

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan antara lain dapat berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,serta anti-korupsi serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia. Untuk

mencapai tujuan tersebut guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga PKn dapat di capai dengan baik.

Menyadari akan pentingnya belajar yang erat kaitannya dengan pendidikan, maka pada tanggal 12 Juni 2003 pemerintah telah menetapkan kebijakan dalam rangka memajukan perbaikan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) yang tergabung dalam pasa 3 dengan rumusan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Upaya tersebut tidak bisa terlepas dari pendekatan sarana dan prasarana pendidikan yang benar-benar sesuai dengan tuntutan zaman. Karena bagaimanapun, UU SISDIKNAS ini harus dilihat sebagai sesuatu yang mendasar bagi peningkatan kualitas SDM bangsa Indonesia.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji pendidikan kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional diatas, pembagunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya.

Hasil belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor penunjang proses belajar. Disamping itu hasil belajar merupakan usaha dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena ini hasil belajar

siswa harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, selama ini pembelajaran PKn di kelas VIII^B SMP NEGERI 1 Pinogaluman kecamatan Pinogaluman masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis, proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru bidang studi PKn tidak menggunakan model atau metode, kurangnya menggunakan media akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia. Hasil belajar siswa menjadi sangat terbatas. siswa di kelas menjadi tidak aktif dan tidak bergairah untuk belajar.

Terkait hal ini maka penulis berinisiatif untuk menggunakan gabungan metode ceramah dan metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan metode pembelajaran yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Adapun tujuan pengajaran adalah supaya siswa dapat berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan di dalam berbagai kegiatan. Metode pembelajaran ini adalah pembelajaran yang merangsang aktifitas untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikan tugas dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya apa yang belum diketahui di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “ *Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode kerja kelompok di kelas VIII^B SMP NEGERI 1 PINOGALUMAN* ”

1.2 Identifikasi masalah

Memperhatikan keterangan di atas, kondisi yang ada saat ini yaitu:

1. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas masih berjalan monoton
2. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
3. Rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
4. Metode yang digunakan apa adanya

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah:

Apakah dengan menggunakan metode caramah dan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VIII^B SMP NEGERI 1 PINOGALUMAN

1.4 Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode kerja kelompok. Dengan metode pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penggunaan metode caramah dan metode kerja kelompok di kelas VIII^B SMP NEGERI 1 PINOGALUMAN

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn serta memberikan kebermaknaan belajar mata pelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa membaik

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar secara dinamis dan interaktif. Khususnya guru-guru pengampu mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dan pada mata pelajaran yang sejenis dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam menyempurnakan dan pengembangan pembelajaran mereka.

Melalui penelitan ini diharapkan agar dihasilkan model pembelajaran PKn yang kontekstual serta memberdayakan komponen-komponen pembelajaran, terutama siswa dan guru secara aktif dan kreatif.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman mengajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami mat

